

KAJIAN AKUNTANSI



Vol.10 No.1 September 2011

ISSN : 1693 – 0614

Elly Halimatusadiah
& Abdul Aziz Daerobi

Pengaruh Tingkat Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

Hendra Gunawan

Tata Kelola Perusahaan, Etika dan Pengambilan Keputusan Serta Peran Informasi Akuntansi Manajerial (Suatu Penelitian Literature)

Epi Fitriah & Merisa

Pengaruh Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan Terhadap Profesionalisme Internal Auditor

Yuni Rosdiana & Lastri

Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Balance Scorecard

Nunung Nurhayati, Nur/eli,
& Anne Wachyu

Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mudharabah Terhadap Bagi Hasil Mudharabah di Bank "X"

Diamondalisa Sofianty

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Penyelesaian Kredit

Nurhayati

Kajian Kinerja Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Laba Investasi (Studi Kasus Dapen Unisba Periode 2007-2009)

Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

ISSN 1693-0614



Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Bandung

Penanggung Jawab
Ketua Program Studi Akuntansi FE UNISBA

Editor
Edi Sukarmanto, Magnaz Lestira Oktaroza, Elly Halimatusa'diah, Rinin Sri Kuntorini

Sekretaris Editor
Epi Fitriah

Keuangan
Yuni Rosdiana

Sirkulasi
Nurhayati

Alamat Penerbit/Redaksi
Program Studi Akuntansi FE Unisba
Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116
Telp. (022) 4264064,4203368 ext 314
Faks. (022) 4262064

Terbit dua kali dalam setahun : Maret dan September
Terbit pertama kali Maret 2003

Redaksi menerima naskah berupa artikel penelitian maupun artikel hasil pengkajian.
Pendapat yang dimuat dalam jurnal ini sepenuhnya pendapat pribadi penulis ,
tidak mencerminkan pendapat redaksi,
dan telah disajikan menurut sistematika yang ditetapkan pada halaman akhir jurnal ini .

DAFTAR ISI

Pengaruh Tingkat Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas.....	1
<i>Elly Halimatusadiah & Abdul Aziz Daerobi</i>	
Tata Kelola Perusahaan, Etika dan Pengambilan Keputusan Serta Peran Informasi Akuntansi Manajerial (Suatu Penelitian Literature).....	37
<i>Hendra Gunawan</i>	
Pengaruh Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan Terhadap Profesionalisme Internal Auditor.....	82
<i>Epi Fitriah & Merisa</i>	
Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Balance Scorecard	119
<i>Yuni Rosdiana & Lastri</i>	
Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mudharabah Terhadap Bagi Hasil Mudharabah di Bank “X”.....	136
<i>Nunung Nurhayati, Nurteli, & Anne Wachyu</i>	
Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Penyelesaian Kredit.....	172
<i>Diamonalisa Sofianty</i>	
Kajian Kinerja Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Laba Investasi (Studi Kasus Dapen Unisba Periode 2007-2009).....	199
<i>Nurhayati</i>	

PENGANTAR REDAKSI

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita, begitu juga shalawat dan salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berkat Ridho-Nya Program Studi Akuntansi dapat secara rutin menerbitkan jurnal "Kajian Akuntansi" yang mengupas berbagai hal seputar akuntansi baik konsep maupun aplikasi.

Kajian Akuntansi ini lahir sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi dan merupakan salah satu bentuk eksistensi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisba dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pada edisi kali ini kami sampaikan kepada para pembaca tujuh artikel yang cukup beragam topiknya. Ada pembahasan yang berkaitan Pengaruh Tingkat Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas, Pengaruh Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan Terhadap Profesionalisme Internal Auditor, Tata Kelola Perusahaan serta topik-topik lainnya yang tidak kalah menarik.

Kami menyadari banyak kekurangan dalam penerbitan jurnal kami kali ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan. Terakhir semoga dengan terbitnya jurnal ini dapat memicu semangat seluruh staf pengajar program studi akuntansi untuk berkarya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

**PENGARUH POSISI DEPARTEMEN INTERNAL AUDIT
DALAM STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
TERHADAP PROFESIONALISME INTERNAL AUDITOR
(Survey pada empat BUMN yang berkantor pusat di Bandung)**

**Epi Fitriah
Merisa**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan terhadap profesionalisme internal auditor. Penelitian ini dilakukan pada empat BUMN yang berkantor pusat di Bandung.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu para Staf Internal Auditor/Staf Satuan Pengawasan Intern pada empat BUMN yang berkantor pusat di Bandung.

Posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan pada keempat BUMN ini dinilai baik, begitu juga dengan profesionalisme internal auditornya juga dinilai baik.

Untuk pengujian hipotesisnya digunakan uji signifikansi koefisien korelasi rank Spearman, di mana posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan mempunyai hubungan searah (positif) yang cukup berarti terhadap profesionalisme internal auditor.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui besarnya pengaruh posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan terhadap profesionalisme internal auditor adalah sebesar 18,24% yang tercermin dari nilai koefisien korelasi determinasinya.

Kata Kunci : Internal Audit, Struktur Organisasi, Profesionalisme Internal Audit

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi ekonomi telah menciptakan lingkungan dunia usaha yang semakin bersaing dan menciptakan peluang serta tantangan yang sangat menarik. Perusahaan yang ingin terus eksis dan berkembang, pilihannya hanya satu yakni masuk ke dalam kancah persaingan melalui strategi bisnis yang tepat agar mampu mengatasi setiap perubahan yang terjadi.

Dalam kondisi yang demikian, setiap perusahaan dan Badan Usaha semakin nyata tantangannya, tidak saja berkibrah di dalam negeri namun juga di dunia internasional. Menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan tingkat efisiensi yang tinggi pula, merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing tersebut. Dengan adanya tuntutan beroperasi dengan efisien, maka fungsi pengawasan dan pemeriksaan internal dalam perusahaan tersebut haruslah berfungsi dengan baik dan profesional. Maka tidak diragukan lagi di masa-masa yang akan datang, peran internal audit yang profesional akan sangat diperlukan, ditambah lagi dengan adanya tuntutan masyarakat yang semakin kritis dan sarat informasi.

Kebijakan pemerintah menjual saham-saham beberapa Badan Usaha Milik Negara di pasar bebas, menunjukkan adanya peran baru yang harus diemban oleh internal auditor, yaitu selain sebagai pengawas juga berfungsi sebagai konsultan, dengan saran-saran yang konstruktif, *applicable* bagi kemajuan perusahaan. Sejalan dengan itu, karakter perusahaan sebagai lembaga bisnis akan lebih menonjol. Seperti perusahaan-perusahaan publik lainnya di bursa, perusahaan dituntut untuk lebih transparan dan lebih *accountable* kepada publik. Dengan demikian, peran internal audit sebagai instrument untuk

menjaga dan memperbaiki transparansi dan akuntabilitas kepada publik semakin meningkat. Tentunya perkembangan-perkembangan tersebut menuntut adanya tenaga auditor internal yang professional dan cakap di masa yang akan datang. Sebagai suatu profesi, internal auditor memiliki standar tertentu yang menunjukkan bagaimana praktek internal audit itu seharusnya dilakukan, yaitu “*The Standards for The Professional Practice of Internal Auditing*” oleh IIA tahun 1978. Namun demikian, masih banyak organisasi yang belum memberikan posisi departemen internal auditnya sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga kurang dapat menunjang profesionalismenya. Posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan menjadi penting mengingat bahwa departemen internal audit merupakan suatu organisasi profesional yang berada di dalam organisasi non profesional yang lebih besar.

Struktur organisasi pada perusahaan-perusahaan nampaknya terus-menerus diusahakan agar sesuai dengan standar, begitu juga dengan struktur organisasi BUMN. Inilah yang mendorong pemerintah untuk mengeluarkan Kep-133/M-PBUMN/1999 tentang pembentukan Komite Audit bagi Badan Usaha Negara. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan terhadap profesionalisme internal auditor, karena penulis beranggapan bahwa profesionalisme dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan setempat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil dalam penelitian ini : **“Pengaruh Posisi Departemen Internal Audit Dalam Struktur Organisasi Perusahaan Terhadap Profesionalisme Internal Auditor”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan pada empat BUMN di kota Bandung ?
2. Bagaimanakah profesionalisme internal auditor pada empat BUMN di kota Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh antara posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan terhadap profesionalisme internal auditor pada empat BUMN di kota Bandung?

II. LANDASAN TEORI

Kegiatan audit internal adalah aktivitas keahlian yang bertujuan untuk memberikan kesimpulan, pendapat dan saran atau rekomendasi secara profesional pada manajemen perusahaan. Internal auditor memerlukan kemampuan untuk meningkatkan profesionalismenya. Kebutuhan akan kemampuan internal auditor lebih dirasakan pentingnya saat memasuki abad teknologi dan informasi saat ini. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya profesi internal audit tersebut.

Profesi internal audit telah memperoleh pengakuan dari masyarakat dalam menyediakan fungsi pengawasan dalam organisasi. Mengenai pentingnya peran internal audit, hal ini dikemukakan oleh Lawrence P. Kalbers dan Timothy J. Forgy (1995 : 65) dalam tulisannya pada *Auditing : A journal of Practice and theory vol.14, no.1-professionalism and it's consequences : A Study Of Internal Auditors :*

Internal auditors now serve an important role in the modern corporation. Their work focuses on the extent to which other

function in the organization are operating control parameters established by law and policy. In addition to evaluate compliance, internal auditors pass judgment upon the efficiency and economic viability of elements of the company.

Internal audit sebagai suatu profesi, diungkapkan oleh Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf (1996 : 7) :

Auditor Intern bekerja di suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan, seperti halnya auditor pemerintah bagi pemerintah. Tugas auditor intern bermacam-macam, tergantung pada atasannya. Ada bagian audit yang hanya terdiri dari satu atau dua orang, yang sebagian besar tugasnya melakukan audit ketaatan secara rutin. Bagian audit lainnya barangkali berjumlah beberapa staf yang mempunyai tugas berbeda-beda, termasuk juga hal-hal di luar akuntansi. Pada tahun-tahun terakhir, banyak auditor intern yang terlibat dalam kegiatan audit operasional.

Menurut Cristian dalam Hiro Tugiman (1996 : 48) profesionalisme adalah sebagai berikut :

Profesionalisme sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Seseorang yang profesional, di samping mempunyai keahlian dan kecakapan teknis, harus mempunyai kesungguhan dan ketelitian bekerja, mengejar kepuasan kerja orang lain, keberanian menanggung resiko, ketekunan dan ketabahan hati, integritas tinggi, konsisten, dan kesatuan pikiran, kata, dan perbuatan.

Sedangkan menurut Hall dalam Kalbers dan Forgyat (1995 : 65) profesionalisme itu terdiri dari lima elemen berikut :

(1) Believe their work to have importance, (2) Are committed to the service of the public good, (3) Demand autonomy in the provision of their service, (4) Advocate their self-regulation for their work, and (5) Affiliate with others members of their occupation.

Lima elemen profesionalisme ini, untuk tujuan penelitian oleh Kalbers dan Forgy (1995 : 67) digambarkan sebagai berikut : *“Dedication to the profession, social obligation, demands for autonomy, belief in self-regulation, dan professional community affiliation.”* Kelima elemen ini diterjemahkan oleh Hiro Tugiman (1996 : 49) menjadi : “Dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab sosial, permintaan akan otonomi profesional, keyakinan atas pengaturan sendiri dalam pekerjaannya, dan perkumpulan profesional.”

Oleh sebab itu sebagai sebuah profesi, internal audit sangat dituntut profesionalismenya, terutama sekali sebagai suatu profesi, kredibilitas internal audit di mata masyarakat perlu dipertahankan. Oleh karena itu, diperlukan suatu standar yang dapat dijadikan suatu tolak ukur, di mana standar tersebut menunjuk kepada praktek internal audit yang seharusnya, yaitu standar profesional internal audit. Hal ini mengindikasikan bahwa penyimpangan terhadap standar tersebut dapat mengganggu profesionalisme internal auditor dan sebaliknya. Kepatuhan kepada standar akan dapat menunjang profesionalisme internal audit. Standar tersebut juga mengatur mengenai posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan. Mengenai standar tersebut Ratliff (1996 : 75) menyatakan :

“They are a commonly held measures of excellence for internal auditors and by accepting these standards, internal auditing department can promote and sustain a high degree of professionalism within their respective organization.”

Menurut Aranya dan Ferris (1984), dikutip dari jurnal Buck K.W. Pei dan Frederick G. Davis (1989 : 104) yang berjudul *“The Impact of Organizational Structure on Internal Audit Organizational-*

Professional Conflict and Role Stress: An exploration of linkages :“....organization structure reflects an organization’s willingness to reward professional autonomy and is dictated by management.”

Sehingga struktur organisasi di sini bermakna luas, tidak hanya struktur organisasi secara fisik, namun lebih kepada sejauh mana perusahaan memberikan kebebasan profesional sebagai suatu departemen dalam menjalankan fungsinya yang memerlukan pemenuhan suatu standar profesi. Lebih jauh lagi pada jurnal yang sama, untuk mengukur kesesuaian struktur organisasi yang ada dalam standar, digunakan lima buah indikator, yaitu: *audit authority, organizational support, formalization of audit policies and procedures, reporting levels, dan service scope.*

Status organisasi yang mencukupi bagi departemen internal audit sudah diatur oleh IIA dalam standar profesional internal audit, sehingga penyimpangan kesesuaian dengan standar juga merupakan penyimpangan status organisasi departemen internal audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan dan profesionalisme internal auditor .

Dalam penelitian ini, responden yang terlibat dalam pemberian informasi mengenai posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan dan profesionalisme internal auditor adalah

para Staf Departemen Internal Audit atau Satuan Pengawasan Intern (SPI) dari segala tingkatan jabatan.

Tabel 3.1
Perusahaan Responden

Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Jasa
2. PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	Manufaktur
3. PT. Kereta Api (Persero)	Jasa
4. PT. Pos Indonesia (Persero)	Jasa

Sumber: Kuesioner Penelitian

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah. Dalam survey, dilakukan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang (Nazir).

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan

analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “*Pengaruh Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan Terhadap Profesionalisme Internal Auditor*”, maka terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini yaitu :

1. Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan, sebagai variabel X (*Variabel Independen*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.
2. Profesionalisme Internal Auditor, sebagai variabel Y (*Variabel Dependen*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang kemudian dituangkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan tertutup. Setiap indikator dari kedua variabel dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan tertutup dan menuangkannya dalam daftar pertanyaan dengan menetapkan Skala Likert.

Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif dari kuesioner menjadi suatu urutan data kuantitatif adalah *Summated Ratings Method: The Likert Scale*, yang merupakan suatu pengukuran dengan skala ordinal.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN yang berkantor pusat di Bandung, yang menurut Biro Pusat Statistik (BPS) sebanyak 10 BUMN. Jumlah sampel sebanyak 4 (empat) BUMN dinilai telah memadai sebagaimana dikemukakan oleh Siegel pada halaman 261, yang mengindikasikan bahwa jumlah sampel minimal dalam suatu penelitian yang menggunakan korelasi rank Spearman adalah empat dan juga disebabkan adanya keterbatasan waktu, biaya dan hal-hal lain di luar kemampuan penulis.

Penarikan sampel dari populasi dilakukan dengan metode *simple random sampling*, yaitu metode sampling yang menarik sampel yang besarnya n dari sebuah populasi yang besarnya N , sedemikian sehingga setiap unit dalam sampel mempunyai peluang sama besar untuk dipilih.

3.3.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang sangat penting karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya suatu hasil penelitian. Di lain pihak, benar tidaknya data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen (kuesioner) yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan *reliable* (Arikunto, 1998 : 159). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Rumus untuk menguji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum_{i=1}^n R(X_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left[\sum_{i=1}^n R(X_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right] \left[\sum_{i=1}^n R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right]}}$$

Dimana :

r_s = Koefisien Korelasi Spearman $R(X_i)$ = Rank of item tertentu

$R(Y_i)$ = Rank of score total

Kemudian nilai *item- total correlation* dari setiap pertanyaan dibandingkan dengan *average inter-item correlation*. Adapun yang dimaksud dengan *average inter-item correlation* adalah hubungan antara item-item kuesioner tersebut yang dirata-ratakan. Jika korelasi

antar skor item dengan skor total (*item-total correlation*) lebih kecil dari *average inter-item correlation* berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada dengan variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, digunakan teknik belah dua (*split half*) skor pertanyaan bernomor ganjil-genap, dengan teknik korelasi Spearman-Brown. Adapun rumus korelasi tersebut adalah :

$$r_{ss'} = \frac{2 \times r_{12}}{1 + r_{12}}$$

dengan ketentuan:

$r_{ss'}$ = koefisien reliabilitas Spearman-Brown

r_{12} = koefisien korelasi antara kedua belahan (Arikunto, 1998:173)

3.5 Depenelitian Hasil Penelitian

Depenelitian adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui gambaran atas variabel-variabel penelitian guna membantu proses pengambilan kesimpulan mengenai :

- 1) Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan (variabel X)

2) Profesionalisme Internal Auditor (variabel Y)

Prosedur yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Menghitung data jawaban dari responden untuk masing-masing variable.
2. Mengklasifikasikan masing-masing jawaban dengan menggunakan criteria sebagai berikut :

- a) Pengelompokkan nilai jawaban responden mengenai Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan, dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas}} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Skor Terendah} = (1 \times 11) \times 20 = 220$$

$$\text{Skor Tertinggi} = (3 \times 11) \times 20 = 660$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{(3 \times 11) - (1 \times 11)}{3} \times 20 \\ &= 146,7 \end{aligned}$$

maka pengelompokkannya adalah sebagai berikut :

Kelompok	Interval Kelas
I Baik	513,4 - 660
II Cukup Baik	366,7 - 513,3
III Tidak Baik	220 - 366,6

- b) Pengelompokkan nilai jawaban responden mengenai Profesionalisme Internal Auditor, dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas}} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Skor Terendah} = (1 \times 18) \times 20 = 360$$

$$\text{Skor Tertinggi} = (3 \times 18) \times 20 = 1080$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{(3 \times 18) - (1 \times 18)}{3} \times 20$$

$$= 240$$

maka pengelompokannya adalah sebagai berikut :

Kelompok	Interval Kelas
I Baik	840 - 1080
II Cukup Baik	600 - 839,9
III Tidak Baik	360 - 599,9

Rancangan Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis kerja yang penulis gunakan, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penetapan hipotesis
2. Pemilihan tes statistik dan pengujian hasil tes statistik

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis kumpulkan merupakan jawaban kuesioner yang diantarkan langsung oleh penulis kepada 20 responden yang tersebar pada 4 BUMN yang berkantor pusat di

Bandung yaitu PT.Telkom, PT PN VIII, PT KA dan PT Pos Indonesia.

4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum membahas masalah Pengaruh Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan terhadap Profesionalisme Internal Auditor, terlebih dahulu dilakukan pengujian data yang dikumpulkan. Pengujian tersebut meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menjamin validitas instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun memiliki validitas atau tidak. Menurut Saifudin Anwar (1992 : 57), bahwa validitas dapat dibagi menurut beberapa tipe, tergantung pada pendekatannya, yaitu *content validity*, *construct validity*, dan *creation related validity*. Rumus korelasi yang digunakan adalah Koefisien Korelasi Rank Spearman.

4.2.1.1 Uji Validitas untuk Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan (Variabel X)

Pernyataan yang berhubungan dengan Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan (Variabel X) sebanyak 11

pertanyaan. Hasil perhitungan korelasi setiap item pernyataan yang mendepelintikan Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan terhadap skor total variabel tersebut sebagaimana diperoleh dari output analisis korelasi rank Spearman menggunakan program SPSS For Windows versi 12.0 Nilai korelasi pada Tabel 4.2 di atas selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritiknya atau nilai r_s tabelnya pada tingkat signifikansi 0,05 dengan test satu sisi untuk menguji validitasnya. Hasilnya setelah dibandingkan semua adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Mengenai Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan (Variabel X) Pada Tingkat Signifikan 5%

Pernyataan	rs Hitung	rs Tabel ($\alpha, n-2$)	Kriteria Uji	Status
1	0,610	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
2	0,557	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
3	0,686	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
4	0,686	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
5	0,608	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
6	0,524	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
7	0,525	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
8	0,757	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
9	0,58	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
10	0,591	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
11	0,617	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid

Sumber : Diolah dari data primer

Dengan demikian berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ke-11 item pernyataan yang berhubungan dengan

Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan (Variabel X) dinyatakan valid.

4.2.1.2 Uji Validitas untuk Profesionalisme Internal Auditor (Variabel Y)

Pernyataan yang berhubungan dengan Profesionalisme Internal Auditor (Variabel Y) sebanyak 18 pertanyaan. Hasil perhitungan korelasi untuk ke-18 pertanyaan, sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas mengenai Profesionalisme Internal Auditor (Variabel Y) Pada Tingkat Signifikan 5%

Pernyataan	rs Hitung	rs Tabel ($\alpha, n-2$)	Kriteria Uji	Status
1	0,596	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
2	0,521	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
3	0,600	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
4	0,555	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
5	0,560	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
6	0,547	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
7	0,559	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
8	0,636	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
9	0,503	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
10	0,692	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
11	0,654	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
12	0,793	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
13	0,492	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
14	0,591	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
15	0,793	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
16	0,674	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
17	0,731	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid
18	0,630	0.399	rs hitung > rs tabel	Valid

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa ke-18 pernyataan yang berhubungan dengan Profesionalisme Internal Auditor (Variabel Y) mempunyai hubungan yang signifikan. Hal tersebut berarti masing-masing item pertanyaan adalah valid untuk mengukur Profesionalisme Internal Auditor.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Untuk memudahkan pengujian reliabilitas instrumen tersebut, data diolah menggunakan program SPSS 12.0, sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tingkat Reliabilitas Variabel

Variabel	Nilai Reliabilitas	rs Tabel ($\alpha, n-2$)	Kriteria Uji	Status
X (11 item)	0.887034	0.399	Nilai Reliabilitas > rs Tabel	Reliabel
Y (18 item)	0.895638	0.399	Nilai Reliabilitas > rs Tabel	Reliabel

Sumber : Diolah dari data primer

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel penelitian menunjukkan pada status reliabel atau pernyataan tersebut handal.

4.3 Depenelitian Hasil Penelitian

Dalam menggambarkan hasil penelitian pada bagian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan karena tujuan analisis pada bagian ini untuk mengetahui gambaran

dari Posisi Departemen internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan dan Profesionalisme Internal Auditor

Pada pengujian ini menggunakan analisis sebaran jawaban responden pada masing-masing variabel dari jawaban kuesioner yang diedarkan pada responden.

4.3.1 Depenelitian Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan (Variabel X)

Depenelitian untuk variabel X dilakukan dengan menghitung sebaran jawaban responden atas item pertanyaan posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. *Audit Authority* (Otoritas Audit)

Sebaran jawaban responden untuk pertanyaan mengenai *Audit Authority* (Otoritas Audit) dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Sebaran Jawaban Responden Mengenai Posisi Departemen Internal Audit Dalam Struktur Organisasi Perusahaan Dengan Dimensi *Audit Authority* (Otoritas Audit)

Peringkat Jawaban (skor)	Frekuensi	% Jawaban
1	2	5%
2	16	40%
3	22	55%
Total	40	100%

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel di atas, jawaban 20 responden untuk 2 pertanyaan mengenai *Audit Authority* (Otoritas Audit) adalah : Baik

dengan frekuensi 22 atau 55%, Kurang Baik dengan frekuensi 16 atau 40%, Tidak Baik dengan frekuensi 2 atau 5%. Dengan demikian jawaban internal auditor yang ada pada keempat BUMN (PT. Telkom, PT. PN VIII, PT. KA dan PT. Pos Indonesia) mengenai *Audit Authority* (Otoritas Audit) didominasi jawaban Baik dengan persentase sebesar 55%. Hal ini dikarenakan SPI memiliki otoritas penuh untuk memeriksa bagian operasional dan sistem pengendalian intern, SPI bertanggung jawab secara administrasi (pengangkatan, promosi, gaji) kepada dewan direksi lewat komite auditnya.

2. *Organizational Support* (Dukungan Organisasi)

Sebaran jawaban responden untuk pertanyaan mengenai *Organizational Support* (Dukungan Organisasi) dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Sebaran Jawaban Responden Mengenai Posisi Departemen Internal Audit Dalam Struktur Organisasi Perusahaan Dengan Dimensi *Organizational Support* (Dukungan Organisasi)

Peringkat Jawaban (skor)	Frekuensi	% Jawaban
1	3	5%
2	26	43,33%
3	31	51,67%
Total	60	100%

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel di atas, jawaban 20 responden untuk 3 pertanyaan mengenai *Organization Support* (Dukungan Organisasi) adalah : Sangat Mendukung dengan frekuensi 31 atau 51,67%,

Kurang Mendukung dengan frekuensi 26 atau 43,33%, Tidak Mendukung dengan frekuensi 3 atau 5%. Dengan demikian jawaban internal auditor yang ada pada keempat BUMN (PT. Telkom, PT. PN VIII, PT. KA dan PT. Pos Indonesia) mengenai *Organization Support* (Dukungan Organisasi) didominasi jawaban Sangat Mendukung dengan persentase sebesar 51,67%. Hal ini dikarenakan hasil laporan sering ditindaklanjuti, jumlah staf yang dimiliki SPI mencukupi dan didukung dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan bidang-bidang lain yang terkait dengan pemeriksaan.

3. Formalization of Audit Policies and Procedures (Penyusunan Kebijakan dan Prosedur Audit)

Sebaran jawaban responden untuk pertanyaan mengenai *Formalization of Audit Policies and Procedures* (Penyusunan Kebijakan dan Prosedur Audit) dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Sebaran Jawaban Responden Mengenai Posisi Departemen Internal Audit Dalam Struktur Organisasi Perusahaan Dengan Dimensi *Formalization of Audit Policies and Procedures* (Penyusunan Kebijakan dan Prosedur Audit)

Peringkat Jawaban (skor)	Frekuensi	% Jawaban
1	0	0%
2	7	17,5%
3	33	82,5%
Total	40	100%

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel di atas, jawaban 20 responden untuk 2 pertanyaan mengenai *Formalization of Audit Policies and Procedures* (Penyusunan Kebijakan dan Prosedur Audit) adalah : Ya dengan frekuensi 33 atau 82,5%, Kurang dengan frekuensi 7 atau 17,5%, Tidak dengan frekuensi 0 atau 0%. Dengan demikian jawaban internal auditor yang ada pada keempat BUMN. mengenai *Formalization of Audit Policies and Procedures* (Penyusunan Kebijakan dan Prosedur Audit) didominasi jawaban Ya dengan persentase sebesar 82,5%. Hal ini dikarenakan organisasi memiliki kebijakan yang jelas mengenai standar kinerja internal auditor, cara kerja internal audit dan SPI juga memiliki anggaran tersendiri yang dapat mendukung terlaksananya pemeriksaan dengan baik.

4. Reporting Levels (Tingkatan Pelaporan)

Sebaran jawaban responden untuk pertanyaan mengenai *Reporting Levels* (Tingkatan Pelaporan) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Sebaran Jawaban Responden Mengenai Posisi Departemen Internal Audit Dalam Struktur Organisasi Perusahaan Dengan Dimensi *Reporting Levels* (Tingkatan Pelaporan)

Peringkat Jawaban (skor)	Frekuensi	% Jawaban
1	4	10%
2	22	55%
3	14	35%
Total	40	100%

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel di atas, jawaban 20 responden untuk 2 pertanyaan mengenai *Reporting Levels* (Tingkatan Pelaporan) adalah : Sering dengan frekuensi 14 atau 35%, Cukup Sering dengan frekuensi 22 atau 55%, Tidak Pernah dengan frekuensi 4 atau 10%. Dengan demikian jawaban internal auditor yang ada pada keempat BUMN (PT. Telkom, PT. PN VIII, PT. KA, dan PT. Pos Indonesia) mengenai *Reporting Levels* (Tingkatan Pelaporan) didominasi jawaban Cukup Sering dengan persentase sebesar 55%. Hal ini dikarenakan laporan audit tidak langsung disampaikan kepada dewan direksi lewat komite auditnya, tetapi laporan audit disampaikan kepada manajemen eksekutif (setingkat direktur utama), dan akses SPI lewat pimpinan SPI kepada dewan komisaris lewat komite auditnya hanya dilakukan satu atau dua kali tiap tahun.

5. *Service Scope* (Ruang Lingkup Pekerjaan)

Sebaran jawaban responden untuk pertanyaan mengenai *Service Scope* (Ruang Lingkup Pekerjaan) dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 4.11

**Sebaran Jawaban Responden Mengenai Posisi Departemen
Internal Audit**

**Dalam Struktur Organisasi Perusahaan Dengan Dimensi *Service
Scope (Ruang Lingkup Pekerjaan)***

Peringkat Jawaban (skor)	Frekuensi	Persentase Jawaban
1	5	12,5%
2	11	27,5%
3	24	60%
Total	40	100%

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel di atas, jawaban 20 responden untuk 2 pertanyaan mengenai *Service Scope* adalah : Dapat dengan frekuensi 24 atau 60%, Kadang-Kadang dengan frekuensi 11 atau 27,5%, Tidak Dapat dengan frekuensi 5 atau 12,5%. Dengan demikian jawaban internal auditor yang ada pada keempat BUMN (PT. Telkom, PT. PN VIII, PT. KA dan PT. Pos Indonesia) mengenai *Service Scope* didominasi jawaban Dapat dengan persentase sebesar 60%. Hal ini dikarenakan SPI secara struktur organisasi dapat melepaskan diri dari tugas atau tanggung jawab operasional maupun fungsi yang tidak sesuai/bertentangan dengan lingkup audit dan anggaran dasar mengenai lingkup pekerjaan SPI direview secara periodik dan anggaran tersebut selalu dibicarakan dengan manajemen senior atau dewan direksi.

Untuk lebih menjelaskan mengenai depenelitian hasil penelitian ini maka selanjutnya akan dilakukan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.12
Total Skor Jawaban Responden mengenai Posisi Departemen
Internal Audit Dalam Struktur Organisasi Perusahaan

No	Dimensi	Total Skor
1	<i>Audit Authority</i>	100
2	<i>Organizational Support</i>	148
3	<i>Formalization of Audit Policies and Procedures</i>	113
4	<i>Reporting Levels</i>	90
5	<i>Service Scope</i>	99
	Total	550

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 4.12 maka Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan memiliki skor sebesar 550 maka tergolong ke dalam interval (513,4 - 660) yang dinilai baik.

4.3.2 Depenelitian Profesionalisme Internal Auditor (Variabel Y)

Depenelitian untuk variabel Y dilakukan dengan menghitung sebaran jawaban responden atas item persentase skor ideal atas item pertanyaan Profesionalisme Internal Auditor. Hal ini ditunjukkan sebagai berikut :

1. Dedikasi Terhadap Profesi

Sebaran jawaban responden untuk pertanyaan mengenai Dedikasi Terhadap Profesi dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 4.13**Sebaran Jawaban Responden Mengenai Profesionalisme Internal Auditor Dengan Dimensi Dedikasi terhadap Profesi**

Peringkat Jawaban (skor)	Frekuensi	Persentase Jawaban
1	3	3,75%
2	20	25%
3	57	71,25%
Total	80	100%

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel di atas, jawaban 20 responden untuk 4 pertanyaan mengenai Dedikasi Terhadap Profesi adalah : Ya dengan frekuensi 57 atau 71,25%, Kadang-Kadang dengan frekuensi 20 atau 25%, Tidak dengan frekuensi 3 atau 3,75%. Dengan demikian jawaban internal auditor yang ada pada keempat BUMN (PT. Telkom, PT. PN VIII, PT. KA dan PT. Pos Indonesia) mengenai Dedikasi Terhadap Profesi didominasi jawaban Ya dengan persentase sebesar 71,25%. Hal ini dikarenakan pada umumnya internal auditor yang bekerja pada keempat BUMN tersebut antusias dalam pekerjaannya, idealis dalam pekerjaannya, puas dan senang terhadap profesinya dan tetap bekerja sebagai internal auditor walaupun tidak mendapat kompensasi yang diharapkan. Hal tersebut merupakan implementasi dari dedikasi terhadap profesi.

2. Tanggung jawab Sosial

Sebaran jawaban responden untuk pertanyaan mengenai Tanggung jawab Sosial dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 4.14
Sebaran Jawaban Responden Mengenai Profesionalisme Internal Auditor
Dengan Dimensi Tanggung jawab Sosial

Peringkat Jawaban (skor)	Frekuensi	Persentase Jawaban
1	10	12,5%
2	24	30%
3	46	57,5%
Total	80	100%

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel di atas, jawaban 20 responden untuk 4 pertanyaan mengenai Tanggung jawab Sosial adalah : Sangat Penting dengan frekuensi 46 atau 57,5%, Kurang Penting dengan frekuensi 24 atau 30%, Tidak Penting dengan frekuensi 10 atau 12,5%. Dengan demikian jawaban internal auditor yang ada pada keempat BUMN (PT. Telkom, PT. PN VIII, PT. KA dan PT. Pos Indonesia) mengenai Tanggung jawab Sosial didominasi jawaban Sangat Penting dengan persentase sebesar 57,5%. Hal ini dikarenakan pada umumnya internal auditor yang bekerja pada keempat BUMN tersebut menyadari bahwa perusahaan sebagai pihak yang dilayani oleh internal auditor memiliki keterkaitan yang besar terhadap kepentingan masyarakat, mereka juga menyadari peran penting internal auditor

sebagai *control over control*, kelemahan peran atau independensi internal auditor dapat membahayakan masyarakat luas, dan pentingnya pendidikan profesi. Hal tersebut merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial. Tetapi walaupun demikian masih ada beberapa internal auditor yang belum menyadari bahwa perusahaan sebagai pihak yang dilayani oleh internal auditor memiliki keterkaitan yang besar terhadap kepentingan masyarakat.

3. Tuntutan Otonomi

Sebaran jawaban responden untuk pertanyaan mengenai Tuntutan Otonomi dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Sebaran Jawaban Responden Mengenai Profesionalisme Internal Auditor
Dengan Dimensi Tuntutan Otonomi

Peringkat Jawaban (skor)	Frekuensi	Persentase Jawaban
1	5	12,5%
2	17	42,5%
3	18	45%
Total	40	100%

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel di atas, jawaban 20 responden untuk 2 pertanyaan mengenai Tuntutan Otonomi adalah : Ya dengan frekuensi 18 atau 45%, Kadang-Kadang dengan frekuensi 17 atau 42,5%, Tidak dengan frekuensi 5 atau 12,5%. Dengan demikian jawaban internal

auditor yang ada pada keempat BUMN (PT. Telkom, PT. PN VIII, PT. KA dan PT. Pos Indonesia) mengenai Tuntutan Otonomi didominasi jawaban Ya dengan persentase sebesar 45%. Hal ini dikarenakan pada umumnya internal auditor yang bekerja pada keempat BUMN tersebut diberi kesempatan seluas-luasnya dalam membuat keputusan tentang apa yang diaudit dan mereka juga diperkenankan membuat keputusan audit tanpa ada campur tangan pihak luar.

4. Percaya pada Pengaturan Sendiri

Sebaran jawaban responden untuk pertanyaan mengenai Percaya pada Pengaturan Sendiri dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 4.16
Sebaran Jawaban Responden Mengenai Profesionalisme Internal Auditor Dengan Dimensi Percaya pada Pengaturan Sendiri

Peringkat Jawaban (skor)	Frekuensi	Persentase Jawaban
1	8	10%
2	25	31,25%
3	47	58,75%
Total	80	100%

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel di atas, jawaban 20 responden untuk 4 pertanyaan mengenai Percaya pada Pengaturan Sendiri adalah : Sangat Setuju dengan frekuensi 47 atau 58,75%, Kurang Setuju dengan frekuensi 25 atau 31,25%, Tidak Setuju dengan frekuensi 8 atau 10%. Dengan demikian jawaban internal auditor yang ada pada

keempat BUMN (PT. Telkom, PT. PN VIII, PT. KA dan PT. Pos Indonesia) mengenai Percaya pada Pengaturan Sendiri didominasi jawaban Sangat Setuju dengan persentase sebesar 58,75%. Hal ini dikarenakan pada umumnya internal auditor yang bekerja pada keempat BUMN tersebut sangat setuju dengan adanya penerapan standar profesional internal auditor disetiap perusahaan, dan agar profesi internal auditor memiliki kredibilitas yang lebih baik di masyarakat. Selain itu, internal auditor juga melibatkan teknis dan standar tertentu dalam melaksanakan tugasnya.

5. Perkumpulan Profesi

Sebaran jawaban responden untuk pertanyaan mengenai dimensi Perkumpulan Profesi dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 4.17

Sebaran Jawaban Responden Mengenai Profesionalisme Internal Auditor Dengan Dimensi Perkumpulan Profesi

Peringkat Jawaban (skor)	Frekuensi	Persentase Jawaban
1	15	18,75%
2	37	46,25%
3	28	35%
Total	80	100%

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel di atas, jawaban 20 responden untuk 4 pertanyaan mengenai Perkumpulan Profesi adalah : Ya dengan frekuensi 28 atau 35%, Kadang-Kadang dengan frekuensi 37 atau

46,25%, Tidak dengan frekuensi 15 atau 18,75%. Dengan demikian jawaban internal auditor yang ada pada keempat BUMN (PT. Telkom, PT. PN VIII, PT. KA dan PT. Pos Indonesia) mengenai Perkumpulan Profesi didominasi jawaban Kadang-Kadang dengan persentase sebesar 46,25%. Hal ini dikarenakan pada umumnya internal auditor yang bekerja pada keempat BUMN tersebut banyak yang tidak terlibat dalam pertukaran gagasan antara internal auditor itu sendiri, tidak ikut dalam pertemuan yang diadakan organisasi profesi, dan banyak yang tidak berlangganan serta membaca secara teratur jurnal internal audit dan terbitan lain.

Untuk lebih menjelaskan mengenai depenelitian hasil penelitian ini maka selanjutnya akan dilakukan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.18
Total Skor Jawaban Responden mengenai Profesionalisme Internal Auditor

No	Dimensi	Total Skor
1	Dedikasi Terhadap Profesi	214
2	Tanggung jawab Sosial	196
3	Tuntutan Otonomi	93
4	Percaya pada Pengaturan Sendiri	199
5	Perkumpulan Profesi	173
	Total	875

Berdasarkan tabel 4.18 maka Profesionalisme Internal Auditor memiliki skor sebesar 875 maka tergolong ke dalam interval (840 - 1080) yang dinilai baik.

4.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk mengukur bagaimana pengaruh posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan terhadap profesionalisme internal auditor dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan terhadap profesionalisme internal auditor.

Ha : Terdapat pengaruh antara posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan terhadap profesionalisme internal auditor.

Selanjutnya hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji hipotesis Rank Spearman. Dalam melakukan pengujian dengan menggunakan analisis Korelasi Rank Spearman, jawaban kuesioner yang penulis peroleh tersebut dilakukan menurut penyusunan peringkat dan perhitungan selisih Rank X dan Rank Y (d_i) dan pengkuadratannya (d_i^2), hasil perhitungan tersebut terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19
Nilai Rangking Skor Variabel X dan Variabel Y

Responden	Rank (Xi)	Rank (Yi)	di (Xi - Yi)	di ²
1	9.5	14	-4.5	20.25
2	19.5	16	3.5	12.25
3	6	8	-2	4
4	12.5	9	3.5	12.25
5	1	5	-4	16
6	3	10.5	-7.5	56.25
7	12.5	3	9.5	90.25
8	19.5	10.5	9	81
9	12.5	19	-6.5	42.25
10	6	14	-8	64
11	4	4	0	0
12	17	17.5	-0.5	0.25
13	9.5	6	3.5	12.25
14	17	17.5	-0.5	0.25
15	6	2	4	16
16	8	20	-12	144
17	2	7	-5	25
18	15	14	1	1
19	17	12	5	25
20	12.5	1	11.5	132.25
				$\sum di^2$ =754.5

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas terdapat nilai rank yang sama (angka kembar), untuk itu perlu adanya suatu faktor koreksi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh r_s hitungnya sebesar :

$$r_s(\text{hitung}) = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum X^2 \times \sum Y^2}} = \frac{655 + 662 - 754.5}{2\sqrt{655 \times 662}} = 0.427113$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai r_s hitung adalah sebesar 0,427113. Apabila dibandingkan dengan nilai r_s

untuk $\alpha = 0,05$ pada tabel nilai kritis korelasi Rank Spearman yang terdapat pada lampiran adalah sebesar 0,377. Dengan kata lain nilai r_s hitung $> r_s$ tabel. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan dengan profesionalisme internal auditor.

Hal ini menunjukkan bahwa posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan memiliki hubungan yang cukup berarti dengan profesionalisme internal auditor. Semakin baik posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan, akan semakin profesional internal auditor dalam melakukan tugasnya.

Selanjutnya dalam pengujian ini akan ditentukan berapa besar pengaruh posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan terhadap profesionalisme internal auditor, yaitu dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi (K_d) = $r_s^2 \times 100\%$. Berdasarkan perhitungan diperoleh $K_d = 18,24\%$

Koefisien determinasi dapat disebut juga R square, dalam hal ini berarti besarnya pengaruh posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan (variabel X) terhadap profesionalisme internal auditor (variabel Y) adalah sebesar 18,24%. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara Posisi Departemen Internal Audit dalam

Struktur Organisasi Perusahaan terhadap Profesionalisme Internal Auditor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan pada keempat perusahaan yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki skor 550 maka tergolong ke dalam interval (513,4 - 660) yang dinilai baik, yang didukung oleh unsur-unsur sebagai berikut : *audit authority, organization support, formalization of audit policies an procedures, reporting levels, dan service scope.*
2. Secara umum, profesionalisme internal auditor pada keempat perusahaan yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki skor 875 maka tergolong ke dalam interval (840 - 1080) yang dinilai baik, yang didukung oleh unsur-unsur sebagai berikut : dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab sosial, tuntutan otonomi, percaya pada pengaturan sendiri, dan perkumpulan profesi.
3. Posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan mempunyai hubungan yang cukup berarti terhadap profesionalisme internal auditor. Semakin baik posisi departemen

internal audit dalam struktur organisasi perusahaan maka semakin baik profesionalisme internal auditor (semakin profesional). Hal tersebut didasarkan pada hasil pengujian hipotesis koefisien korelasi rank Spearman, dimana diketahui bahwa nilai r_s hitung 0,427 lebih besar dari nilai r_s tabel yaitu sebesar 0,377. Sedangkan besarnya pengaruh posisi departemen internal audit dalam struktur organisasi perusahaan terhadap profesionalisme internal auditor adalah sebesar 18,242% yang tercermin dari nilai koefisien determinasinya.

5.2 Saran

Bagi peneliti-peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas sampel penelitian dengan memasukkan semua BUMN yang berkantor pusat di Bandung dan penelitian dapat juga dilakukan di perusahaan-perusahaan non BUMN, misalnya Perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens & James K. Loebbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf. 1996. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Anwar, Saifuddin. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bedeian, Zammuto. 1991. *Organizations: Theory and Design*. Orlando, USA: The Dryden Press International Edition.
- Edwin, B. Flippo yang diterjemahkan oleh Moch. Mas'ud. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Erlangga.

- George, R, Terry yang diterjemahkan oleh N, Halim. 1994. *Principles of Management*. Jakarta : Erlangga.
- Kalbers L dan Forgyaty. 1995. "*Professionalism and it's Consequences : A Study of Internal Auditors*". *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pei B dan Davis F. 1989. "*The Impact of Organizational Structure on Internal Auditor Organizational-Professional Conflict and Role Stress*". *Auditing: A Journal of Proctice and Theory*.
- Rahmat, Jalaluddin. 1995. *Metode Penelitian Komunkasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ratliff, Richard.et.al. 1996. *Internal Auditing Principles and Technique*, 2nd edition. Altamonte Spring, California : The Institute of Internal Auditors.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik : Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh Zanzawi Suyuti & Landang Simatupang. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. 1993. *Statistik untuk Ekonomi dan Niaga II*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 1999. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Swasta, Basu & Sukotjo. 1993. *Pengantar Bisnis Moderen (Pengantar Ekonomi Perusahaan Moderen) I*, edisi ketiga. Yogyakarta : Liberty.
- Taylor & Glezen. 1994. *Auditing Integrated Concepts and Procedures*, 6th edition. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Tugiman, Hiro. 1993. *BUMN Saat ini dan Perannya di Masa Depan*. Ditulis untuk disampaikan pada orasi ilmiah.
- Tugiman, Hiro. 1998. *Audit Internal yang Diharapkan, Kenyataan, dan Upaya Pengembangannya*. Makalah dalam Seminar Nasional : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Tugiman, Hiro. 1999. *Nilai Tambah Auditor Internal dalam Organisasi*. Ditulis dalam rangka memperoleh nomor register QIA kehormatan dan ulang tahun ke-4 YPIA.
- Tugiman, Hiro. 2000. *Pengantar Audit Internal*. Bandung.
- Tugiman, Hiro. 2002. *Kumpulan Bahan Pelatihan YPIA*.
- Wehrich & Koontz. 1994. *Management: A Global Perspective*, 10th edition. Singapore : Mc.Graw-Hill, Inc.